

## **INOVASI ALAT TANGKAP IKAN MASYARAKAT PESISIR DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**

### **The Innovation Of Coastal Community Fish Catching Tools In Efforts to Increase Fisherman Income in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi**

Rahmi Tria<sup>1</sup>, Indah Ramayani<sup>1</sup>, Muh Sabir Laba<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar Jl Poros Polmas Majene, Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

\*Korespondensi email : [rahmitria@itbpolman.ac.id](mailto:rahmitria@itbpolman.ac.id)

(Received 28 Juli 2022; Accepted 2 November 2022)

#### **ABSTRAK**

Wilayah pesisir merupakan sebuah kawasan dinamis yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai sektor usaha khususnya sektor dalam bidang perikanan. Hasrat untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sebenarnya terus diusahakan. di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Peningkatan kesejahteraan nelayan dapat terjadi apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan pendapatan yang cukup untuk kebutuhan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan menganalisa pendapatan Nelayan tradisional yang beralih menjadi nelayan bermesin motor. Menganalisis tingkat pendapatan nelayan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di kelompok takatidung kabupaten polewali mandar jumlah sampel yang di ambil sebanyak 20 responden yang di ambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Inovasi teknologi alat tangkap nelayan di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat rata rata nelayan sudah menggunakan perahu motor ( perahu katinting ) untuk penangkapan ikan, nelayan yang menggunakan perahu motor hampir setiap hari pergi melaut karena menganggap bahwa dengan memakai perahu motor memudahkan mencari ikan dengan wilayah tertentu yang dimana ikan berkumpul di suatu wilayah sekitar Kabupaten Polewali Mandar, dan ada beberapa nelayan yang masih menggunakan perahu tradisional untuk menangkap ikan atau masyarakat nelayan tidak menggunakan mesin perahu motor, mereka pergi melaut di waktu waktu tertentu melihat dari kondisi cuaca atau arah angin dan musim ikan pada bulan tertentu keterbatasan nelayan tradisional seperti biaya merupakan permasalahan yang di hadapi saat ini, keuntungan nelayan di Kelompok Takatidung Kecamatan Polewali Mandar masih tergolong rendah di lihat dari keuntungan nelayan tiap bulanya yang tertinggi Rp2,160.00 per bulan sedangkan keuntungan nelayan yang terendah Rp1,300.00 per bulan.

Kata Kunci: Inovasi Nelayan, Pendapatan Nelayan, Polewali Mandar, Tingkat Kesejahteraan.

## ABSTRACT

The coastal area is a dynamic area that is very strategic to develop various business sectors, especially the fisheries sector. The desire to improve the fishermen's prosperity is actually constantly being pursued. In Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, an increase in fishermen's prosperity may occur if the income of the population increases sufficiently for the needs of families. This study aims to analyze the income of traditional fishermen who turn into motorized (motorboats) fishermen. Analyzing the income level of fishermen to determine the level of prosperity level of fishermen in Takatidung, Polewali Mandar Regency, the number of samples taken was 20 respondents that were taken by purposive sampling. This research uses qualitative and quantitative descriptive. The results showed that the technological innovation of fishing gear in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, on average, the fishermen already used motorboats (Katinting boats) for fishing or to catch the fish, the fishermen who use motorboats for fishing because they consider that using motorboats makes it easier to find the fish in certain areas where the fish gather around in the area, and there are some fishermen or community still use traditional boats to catch the fish or do not use motorboats, they go to the sea at a certain time by looking the weather conditions or the wind direction and the fish seasons in certain months the limitations of traditional fishermen such as a cost is a problem that faced today, the fishermen's profit in Takatidung, Polewali Mandar regency is still relatively low seeing by view the fishermen's profits per month each where the highest is IDR 2,160.00 per month while the lowest is IDR 1,300.00 per month.

Keywords: Fishermen Innovation, Fishermen's Income, Polewali Mandar, Prosperity Level

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan sebuah kawasan dinamis yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai sektor usaha khususnya sektor usaha dalam bidang perikanan. Pendayagunaan atau pemanfaatan sumber daya perikanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan tentu sangat diperlukan, tetapi juga perlu memperhatikan daya dukung kelestarian sumber daya ikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir, terutama masyarakat nelayan. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor kelautan harusnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat. Sektor perikanan bisa menjadi bagian dalam usaha meningkatkan pendapatan Negara di luar ekspor non migas (Karof, 2013).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang potensial dan memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga meningkat, begitupula sebaliknya. Alat tangkap yang digunakan nelayan sangat menentukan sedikit banyaknya ikan yang mereka bisa dapatkan

Nelayan tradisional juga di sebut sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan dengan menggunakan perahu layar tanpa motor (Mulyadi, 2005a). Permasalahan akses terhadap pasar sering kali tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama nelayan yang tinggal di pulau-pulau kecil.

Sementara itu, kondisi ikan yang mudah membusuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan tradisional (Mulyadi, 2005b).

Kesejahteraan nelayan perlu dikaji dengan pendapatan nelayan, pendapatan yang diterima oleh nelayan dari keuntungan pada jumlah tangkapan atau produksi dan harga ikan yang pada saat ini, dimana alat atau teknologi yang di gunakan akan sangat menentukan terhadap hasil usaha tangkapan diantaranya perlengkapan yang digunakan dalam operasi penangkapan seperti motor. Selain itu dipengaruhi oleh daerah penangkapan ikan (fishing ground) cuaca saat itu dan efektivitas alat tangkap yang digunakan .

Produksi perikanan yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain banyak ikan, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas ikan yang dijual kembali. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh nelayan yang melakukan usaha Ambarsari *et al.*, (2014); Soekartawi (2007) menyatakan bahwa biaya dalam usaha dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi Soekartawi (2007); Gustiyana, (2004) menyatakan bahwa Pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan- pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (Gustiyana, 2004).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian di Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan data BPS Polewali Mandar, (2017) jumlah nelayan ada 394.324 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 463.106 jiwa BPS Polewali Mandar, (2017), yang diperoleh peneliti bahwa populasi nelayan yang ada di tempat tersebut berpotensi dijadikan sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan masyarakat nelayan yang dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Sampel penelitian 20 orang nelayan di kelompok takatidung kabupaten polewali mandar.

### Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey atau pengamatan langsung (observasi) dan wawancara serta pembagian kuisioner kepada peternak yang terlibat dalam usaha agribisnis sapi potong. Data primer merupakan data yang dikumpulkan bentuk data satu waktu (*cross section*) yaitu sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja (Umar, 2008). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil pengisian kuesioner, wawancara, dokumentasi, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap nelayan dalam proses penangkapan ikannya dan alat tangkap ikan. Data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka, berbagai macam literatur pendukung dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data sekunder meliputi data jumlah sapi potong, jumlah penduduk yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Fakfak.

**Teknik pengumpulan data yaitu:**

Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah Nelayan di Wonomulyo. Wawancara, yaitu menggunakan kuisioner atau wawancara langsung dengan nelayan di Kabupaten polewali Mandar. dianalisis dengan rumus :

$$\text{Analisis Pendapatan Nelayan Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC} \quad \text{TR} = \text{Y} \cdot \text{Py}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Nelayan (rupiah)

TR = Penerimaan Nelayan (rupiah)

TC = Total Biaya (Rupiah)

FC = Biaya tetap (Rupiah)

VC = Biaya Variabel (Rupiah)

Y = Produksi (Kg)

Py = Harga (Rp/Kg)

Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga Nelayan dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut.

**HASIL**

**Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Mandar**

Pendapatan nelayan Masyarakat di Pesisir di Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya yang di keluarkan selama proses produksi atau penangkapan ikan. Jika ingin mengetahui pendapatan yang diterima oleh nelayan tangkap perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh nelayan tangkap dari hasil penjualan ikan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian di Kelompok nelayan Takatidung Kecamatan Polewali Mandar masyarakat pesisir hasil tangkapan ikan nelayan akan di jual di pasar tradisional di Kabupaten Polewali Mandar.

**Biaya Total (*Total Cost*) Nelayan**

Biaya Total (*Total Cost*) Nelayan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendapatkan faktor- faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, Biaya total (*Total Cost*) nelayan Masyarakat pesisir Kelompok Takatidung Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat Tabel 1.

Total Tetap/Hari	Biaya RP	Biaya Tetap/bulan Rp	Biaya Tetap/pertahun	Total Biaya
20.00		480.00	5.75	505.75
20.00		600.00	7,200.00	7,820.00
20.00		600.00	7,200.00	7,820.00
20.00		600.00	5.75	625.75
20.00		480.00	5.75	505.75
20.00		600.00	7,200.00	7,820.00
20.00		480.00	5.75	505.75
20.00		600.00	7,200.00	7,820.00
20.00		600.00	7,200.00	7,820.00
20.00		480.00	5.75	505.75

20.00	600.00	7,200.00	7,820.00
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	600.00	7,200.00	7,820.00
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	480.00	5.75	505.75
20.00	600.00	7,200.00	7,820.00
20.00	480.00	5.75	505.75
400.00	10,680.00	57,669.00	68,749.00

Sumber data telah di olah 2022

### **Penerimaan Nelayan**

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat nelayan. Adapun penerimaan nelayan mayakarat Pesisir di kabupaten Polewali Mandar Sebagai Berikut.

Produksi/Bulan	Harga Jual/Kg	Jumlah Penerimaan/Bulan (Rp)
95	20	1,900.00
100	20	2,000.00
100	20	2,000.00
102	20	2,040.00
132	20	2,640.00
100	20	2,000.00
100	20	2,000.00
117	20	2,340.00
115	20	2,300.00
98	20	1,960.00
100	20	2,000.00
93	20	1,860.00
100	20	2,000.00
102	20	2,040.00
115	20	2,300.00
90	20	1,800.00
100	20	2,000.00
98	20	1,960.00
100	20	2,000.00
100	20	2,000.00
2057	400	41,140.00

Sumber data setelah di olah 2022

### Keuntungan Nalayan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dan pengeluaran total (*total Cost*) adapun keuntungan nelayan di kelompok tani takatidung Kecamatan polewali Mandar

Penerimaan/Bulan	Total Biaya/bulan	Keuntungan
1,900.00	480.00	1,420.00
2,000.00	600.00	1,400.00
2,000.00	600.00	1,400.00
2,040.00	600.00	1,440.00
2,640.00	480.00	2,160.00
2,000.00	600.00	1,400.00
2,000.00	480.00	1,520.00
2,340.00	600.00	1,740.00
2,300.00	600.00	1,700.00
1,960.00	480.00	1,480.00
2,000.00	600.00	1,400.00
1,860.00	480.00	1,380.00
2,000.00	480.00	1,520.00
2,040.00	600.00	1,440.00
2,300.00	480.00	1,820.00
1,800.00	480.00	1,320.00
2,000.00	480.00	1,520.00
1,960.00	480.00	1,480.00
2,000.00	600.00	1,400.00
2,000.00	480.00	1,520.00
41,140.00	10,680.00	30,460.00

Sumberdata setelah di olah 2022

### PEMBAHASAN

Biaya Total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendapatkan faktor- faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, Biaya total (*Total Cost*) nelayan alat tangkap *Lift Nets* ( ali)biaya tetap ( *fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai tingkat kegiatan tertentu (Mulyadi, 2005b). Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya total keseluruhan nelayan masyarakat pesisir di Kecamatan Polewali Mandar Rp68,749.00. biaya yang harus dikeluarkan nelayan 20 orang biaya investasi total pertahun sebesar Rp.57.669.000,-(limah puluh tujuh juta enam ratus enam puluh enam sembilan puluh rupiah) biaya tersebut adalah biaya pembelian Bensin, senter/lampu, konsumsi, lampu, pancing dan alat tangkap *lift nets* (Ali) yang digunakan setiap nelayan yang di Kecamatan Polewali Mandar, Menurut Saeri, (2011) biaya produksi semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi guna memproduksi output.

Setiap nelayan biaya yang di keluarkan setiap bulanya berbeda beda Dari setiap nelayan biaya yang paling tertinggi di keluarkan pada kelompok nelayan takatidung Rp600.000 (enam ratus ribu rupiah) Per bulan dan biaya yang terendah sebesar Rp480.000 (empat ratus delapan



puluh ribu rupiah) per bulan, Total biaya penyusutan yang tertinggi selama satu tahun sebesar Rp.7,820,00 (Tujuh juta delapan ratus dua puluh ribu puluh rupiah) dan biaya yang terendah sebesar Rp505.75,000 (Lima lima juta tujuh puluh lima ribu rupiah ) dari hasil penelitian salah satu faktor yang menjadi perhatian pada nelayan adalah biaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan demikian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan nelayan menentukan besar kecilnya pendapatan yang di peroleh nelayan menurut Dahen (2016), makin besar biaya produksi melaut tentunya akan membuat makin besar pula kesempatan memperoleh tangkapan serta akan meningkatkan pendapatan nelayan. Lanjut Sukartini, (2003) menyatakan bahwa biaya operasional dalam melaut yang berupa modal atau asset misalnya harga mesin kapal, harga perahu serta modal yang digunakan dalam kegiatan sekali melaut (makanan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan). Namun demikian biaya operasional tersebut tidak mendukung pencapaian pendapatan ketika biaya yang dikeluarkan tersebut tidak sebanding dengan hasil tangkapan ikan.

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat penerimaan masyarakat pesisir kelompok Takatidung di Kabupaten Polewali Mandar berbeda beda penerimaan nelayan perbulan yang tertinggi Rp2,640.00 dengan Produksi ikan Setiap Bulan 132 Kg, harga ikan Rp20 ribu rupiah per kg (dua Puluh ribu rupiah) sedangkan penerimaan nelayan yang terendah setiap bulan Rp1,800.00 dengan produksi ikan setiap bulan 90 Kg dengan harga ikan Rp20 ribu rupiah per Kg (dua Puluh ribu rupiah) total penerimaan nelayan kelompok takatidung di Kabupaten Polewali Mandar Rp41.140,00 dengan jumlah nelayan 20 orang, setiap nelayan memiliki Produksi setiap bulannya berbeda beda di lihat dari jam pengoperasionalan nelayan setiap bulan.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tangkapan nelayan yang sudah memakai mesin perahu di kelompok takatidung pada musim paceklik (tidak musim ikan) pada bulan September-Oktober nelayan tidak sering melaut di karenakan pada bulan tersebut ikan akan berada jauh dari pinggir pantai pada saat musim ikan pada bulan Januari-Agustus masyarakat nelayan hampir tiap hari pergi melaut dengan waktu jam melaut perhari tidak menentu, jenis ikan yang di tangkap beraneka macam ada udang, ikan layalang, ikan tengiri, ikan lure, ikan merah.

Diketahui pada musim peceklik produksi hasil tangkapan ikan cenderung menurun dengan kondisi cuaca pada saat itu tidak memungkinkan nelayan pergi melaut, disisi lain harga ikan mengalami kenaikan karena permintaan meningkat, peningkatan harga ikan tidak berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan karena kenaikan harga ikan tersebut juga di ikuti dengan kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat nelayan, rendahnya pendapatan nelayan pada musim peceklik secara umum di pengaruhi kondisi dan perubahan iklim, faktor teknologi penangkapan lokasi penangkapan, serta faktor non fisik lainnya seperti pendidikan nelayan dan pengalaman melaut, rendahnya tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Polewali Mandar juga di sebabkan oleh pemanfaatan teknologi penangkapan dan jangkauan nelayan dalam menangkap ikan sangat terbatas. Menurut Parenrengi *et al.*, (2020) nelayan memiliki kelemahan dari sisi teknologi penangkapan ikan, ditambah buruknya kualitas lingkungan akibat berbagai pencemaran.

Pengaruh lama kerja nelayan menunjukkan adanya hasil tangkapan ikan yang signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lamanya lama waktu kerja nelayan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Menurut Becker, (2016) dalam Jayanti (2016) menggambarkan tentang teori alokasi waktu yang mengungkapkan yakni seluruh manusia mempunyai durasi waktu bekerja dan kegiatan lainnya. Lama kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Lama bekerja seorang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam pemilihan strategi dan cara melakukan pekerjaannya, serta dapat melakukan inovasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (total revenue) dan pengeluaran total (total Cost) adapun keuntungan nelayan di kelompok tani takatidung Kecamatan polewali Mandar, Total penerimaan setiap bulan Rp41,140.00 total biaya yang di keluarkan setiap bulan Rp10,680.00, sehingga total kuntungan kelompok nelayan Takatidung kecamatan Polewali Mandar Rp30,460.00, keuntungan setiap nelayan yang tertinggi Rp2,160.00 setiap bulan dngan harga jual ikan per Kg Rp20.00 ribu rupiah dan keuntungan nelayan yang terendah adalah Rp1,420.00 per bulan dengan harga jual ikan per Kg20.00. hal tersebut menunjukkan bahwa setiap nelayan di kelompok takatidung memiliki kuntungan yang berbeda, karena hasil tangkan ikan setiap pergi melaut juga berbeda beda, terkadang nelayan tidak mendapatkan ikan pada saat pergi malaut akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi semangat nalayan untuk pergi melaut, mereka hanya menganggap keberuntungan apabila mendapatkan hasil tangkap yang melebihi apa yang nelayan harapkan. sesuai dengan pernyataan Siang & Efendy, (2010) yang menyatakan bahwa keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha.

Fluktuasi produksi hasil tangkap perikanan di Kabupaten Polewali Mandar berbeda beda, disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan Munthe, (2021); (Kusnadi, 2016). Keterbatasan sumber daya dan prasarana yang dimiliki nelayan khususnya modal turut mempengaruhi produktivitas nelayan tersebut, seperti halnya di Kecamatan polewali mandar yang menyebabkan penurunan produksi yang signifikan seperti pada tahun 2018-2019 (BPS, 2020). Kondisi ini menggambarkan penurunan pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan tradisional di Kabupaten polewali Mandar masih tergolong rendah. Karakteristik nelayan identik dengan aset yang terbatas, struktur permodalan serta posisi tawar dalam akses sumber daya ekonomi cukup lemah, demikian juga dengan akses pasar dan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan di bidang perikanan Cahaya (2015), bahkan nelayan memiliki kelemahan dari sisi teknologi penangkapan ikan, ditambah buruknya kualitas lingkungan akibat berbagai pencemaran (Parenrengi *et al.*, 2020).

Masyarakat pesisir mayoritas memiliki pekerjaan sebagai nelayan cenderung menempati strata sosial paling rendah dibanding masyarakat lainnya begitupun dengan tingkat pendidikan nelayan sangat rendah di Kabupaten Polewali Mandar (Rahim, 2017). Nelayan tradisional termasuk dalam komunitas masyarakat paling miskin hampir di semua negara dengan atribut the poorest of poor (Rahim, 2017). Komunitas nelayan di kawasan pesisir dicirikan dengan keterbelakangan social budaya, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Kehidupan nelayan cenderung dikategorikan miskin, yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya keterampilan yang rendah, terbatasnya teknologi, produktivitas nelayan yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pendapatan nelayan tradisional rendah yang berdampak pada tingkat kesejahteraannya (Rajadurai & Manickavasagam, 2020).

Inovasi teknologi alat tangkap nelayan di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat rata rata nelayan sudah menggunakan perahu motor (perahu katinting) untuk penangkapan ikan nelayan yang menggunakan perahu motor hampir setiap hari pergi melaut karena menganggap dengan memakai perahu motor memudahkan mencari ikan dengan wilayah tertentu yang dimana ikan berkumpul di suatu wilayah sekitar Kabupaten Polewali Mandar, ada beberapa nelayan yang masih menggunakan perahu tradisional untuk menangkap ikan atau masyarakat nelayan tidak menggunakan mesin perahu motor mereka melaut di waktu waktu tertentu melihat dari kondisi cuaca dan musim ikan pada bulan tertentu, menurut Sabar & Indasari, (2018), nelayan tradisional merupakan nelayan yang menggunakan penggunaan perahu tanpa motor dalam kegiatan melaut serta menggunakan alat tangkap yang sederhana dan merupakan perikanan skala kecil. Melihat rendahnya tingkat produksi perikanan di Kabupaten polewali mandar, maka dibutuhkan suatu strategi dalam rangka peningkatan pendapatan nelayan



tersebut. Diantaranya Pengembangan kegiatan usaha melalui manajemen strategi yang baik akan memperbaiki kinerja usaha secara berkala, penggunaan teknologi, tingkat pendidikan keluarga nelayan perlu di perhatikan. Faktor- faktor yang menghambat kemajuan usaha harus dicari solusi dan harus diidentifikasi yang menjadi faktor-faktor Kekuatan usaha untuk dikembangkan dengan baik (Susriyanti *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Inovasi teknologi alat tangkap nelayan di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat rata rata nelayan sudah menggunakan perahu motor (perahu katinting) untuk penangkapan ikan, nelayan yang menggunakan perahu motor hampir setiap hari pergi melaut karena menganggap bahwa dengan memakai perahu motor memudahkan mencari ikan dengan wilayah tertentu yang dimana ikan berkumpul di suatu wilayah sekitar Kabupaten Polewali Mandar, dan ada beberapa nelayan yang masih menggunakan perahu tradisional untuk menangkap ikan atau masyarakat nelayan tidak menggunakan mesin perahu motor, mereka pergi melaut di waktu waktu tertentu melihat dari kondisi cuaca atau arah angin dan musim ikan pada bulan tertentu keterbatasan nelayan tradisional seperti biaya merupakan permasalahan yang di hadapi saat ini, keuntungan nelayan di Kelompok Takatidung Kecamatan Polewali Mandar masih tergolong rendah di lihat dari keuntungan nelayan tiap bulanya yang tertinggi Rp2,160.00 per bulan sedangkan keuntungan nelayan yang terendah Rp1,300.00 per bulan. Melihat rendahnya tingkat produksi perikanan di Kabupaten Polewali Mandar, suatu strategi dalam rangka peningkatan pendapatan nelayan tersebut. Pengembangan kegiatan usaha melalui manajemen strategi yang baik akan memperbaiki kinerja usaha secara berkala, penggunaan teknologi, tingkat pendidikan keluarga nelayan perlu di perhatikan. Fluktuasi produksi hasil perikanan di Kabupaten Polewali Mandar setiap nelayan berbeda beda, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan, modal, dan ases untuk memasarkan hasil tangkap masih sangat rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. V. D. Y. B., Ismadi, & Setiadi, A. (2014). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa, L.*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2), 19 – 27.
- Becker. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*.
- BPS. (2020). *Pendataan Nelayan*.  
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/sektoral/pdf?kd=16726&th=2020>
- BPS Polewali Mandar. (2017). *Perikanan BPS Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2017*.
- Cahaya, A. (2015). Fishers Community in the Coastal Area: A Note from Indonesian Poor Family. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 29–33.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00801-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00801-1)
- Dahen. (2016). Faktor faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Ekonomi Pembangunan Menjelajah Dunia Dengan Ilmu Pengetahuan. Dan Pembangunan*

- Regional (P3R) dengan PT. Pustaka Cidesindo. Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, 6(2), 235–247.
- Gustiyana, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usaha Tani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hermanto, S. D., & Swastika, D. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Jayanti, S. I. (2016). *Pembelajaran Menyunting Teks Eks Planasi Kompleks Berfokus Pada Penggunaan Konjungsi Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Xi Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Doctoral Dissertation, FKIP Universitas Pasundan.
- Karof, A. L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA 1749*, 1(4), 1748–1759.
- Kusnadi. (2016). *Mayoritas Nelayan Tradisional Sergai Gunakan Jaring Udang*. Info Publik, Portal Berita.
- Mulyadi. (2005a). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-5 Cetakan Kesembilan. Penerbit Uup-Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2005b). *Ekonomi Kelautan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Munthe, L. (2021). *BBM Langka, Kapal Nelayan Tradisional di Sergai Bersandar di Pesisir Pantai*. <https://www.gosumut.com/berita/baca/2021/10/23/bbm-langka-kapal-nelayan-tradisional-di-sergai-bersandar-di-pesi-sir-pantai>
- Parenrengi, S., Yunas, S., & Hilmiyah, N. (2020). *Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah*.
- Rahim, A. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Urnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 235–247.
- Rajadurai, J. B., & Manickavasagam, B. (2020). The Socio - Economic Conditions of Fishers Community. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 933–940.
- Sabar, W., & Indasari, N. (2018). Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 43–60.
- Saeri, M. (2011). *Usaha Tani dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Siang, R. D., & Efendy, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Unhalu Press. Kendari.
- Soekartawi. (2007). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Penerbit Rajawali.
- Sukartini. (2003). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan pesisir di Jakarta Utara*.
- Susriyanti, Yeni, F., Fermayani, R., & Harahap, E. H. (2019). Analyzing The Formulation of Business Strategy of Pelita Kita Trading Company. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.35899/biej.v1i2.53>
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo.